

Manfaat *Cloud Computing* Untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan (Studi Literatur)

Nisa Nuraini¹, Sae Utari Umiwang², Syifa Nurjanah³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Digital

Email: nisa10224062@digitechuniversity.ac.id, sae10224058@digitechuniversity.ac.id, syifa10224059@digitechuniversity.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 23, 2026

Keywords:

Accounting Information Systems, *Cloud Accounting*, *Cloud computing*, Financial Statement Accuracy

ABSTRACT

The development of information technology has encouraged the adoption of Cloud Computing in accounting information systems to improve the accuracy of financial statements. Financial statement accuracy is essential as it supports managerial decision-making, particularly for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the benefits of Cloud Computing in improving financial statement accuracy. The research employs a qualitative method with a literature review approach by examining relevant textbooks and academic journal articles related to Cloud Computing and accounting. Data were analyzed descriptively to provide a comprehensive understanding of Cloud-based accounting systems. The findings indicate that Cloud Computing improves financial statement accuracy through centralized data integration, automation of transaction recording, and Real time financial reporting. In addition, Cloud-based systems reduce Human error and enhance the timeliness of financial reporting. However, the effectiveness of Cloud Computing implementation is influenced by human resource readiness and adequate internal control systems.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 23, 2026

Keywords:

Akurasi Laporan Keuangan, *Cloud Accounting*, *Cloud Computing*, Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemanfaatan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan. Akurasi laporan keuangan menjadi aspek penting karena informasi yang tidak akurat dapat menyedatkan pengambilan keputusan manajerial, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat *Cloud Computing* dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui penelaahan buku teks dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik *Cloud Computing* dan akuntansi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud*. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Cloud Computing* mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui integrasi data keuangan secara terpusat, otomatisasi pencatatan transaksi, serta penyajian informasi keuangan secara *Real time*. Selain itu, sistem berbasis *Cloud* dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, efektivitas penerapan *Cloud Computing* masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal yang memadai.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nisa Nuraini
Universitas Teknologi Digital
Email: nisa10224062@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kegiatan bisnis, termasuk dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan agar lebih relevan, andal, dan tepat waktu bagi para pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan (Cristanti Panjaitan, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk menjamin keandalan data dan ketelitian laporan keuangan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Akurasi laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena informasi keuangan yang tidak akurat dapat menyesatkan pengguna laporan dan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan.

Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menghadapi berbagai permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi penggunaan sistem pencatatan manual, keterpisahan data antar bagian, keterlambatan dalam proses pencatatan dan rekonsiliasi transaksi, serta tingginya risiko kesalahan manusia (*Human error*). (Munawarah Munawarah & Rayyan Firdaus, 2024) menyatakan bahwa sistem pencatatan manual memiliki tingkat risiko kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem terkomputerisasi karena sangat bergantung pada ketelitian individu. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, *Cloud Computing* muncul sebagai salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Cloud Computing* merupakan teknologi yang memungkinkan penyimpanan, pengolahan, dan pengelolaan data dilakukan melalui jaringan internet tanpa memerlukan infrastruktur teknologi yang kompleks di sisi pengguna (Munawarah Munawarah & Rayyan Firdaus, 2024). Dalam konteks akuntansi, pemanfaatan *Cloud Computing* dikenal dengan istilah *Cloud Accounting*, yaitu sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* yang memungkinkan proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara terintegrasi dan *Real time* dalam satu platform terpusat (Romney, 2021).

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* memberikan berbagai manfaat dan keunggulan bagi perusahaan. Sistem ini memungkinkan akses data keuangan secara

fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, otomatisasi proses akuntansi yang ditawarkan oleh *Cloud Accounting* dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Integrasi data yang baik juga mendukung konsistensi dan keandalan informasi keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Keunggulan lain dari *Cloud Computing* terletak pada skalabilitas dan kemudahan pemeliharaan sistem. Perusahaan dapat menyesuaikan kapasitas penyimpanan dan layanan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus melakukan investasi besar pada infrastruktur teknologi. Selain itu, penyedia layanan *Cloud* umumnya telah dilengkapi dengan sistem keamanan data dan pencadangan otomatis yang memadai, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalkan. Pembaruan sistem juga dilakukan secara berkala oleh penyedia layanan, sehingga pengguna selalu menggunakan versi sistem yang terbaru dan lebih andal.

Meskipun secara teoretis *Cloud Computing* menawarkan berbagai manfaat dan keunggulan dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Beberapa perusahaan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pelatihan penggunaan sistem berbasis *Cloud*, resistensi terhadap perubahan teknologi, serta kekhawatiran terkait keamanan dan kerahasiaan data keuangan. (Romney, 2021) menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara manfaat *Cloud Computing* secara teoretis dan penerapannya dalam praktik sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perannya dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi referensi bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis *Cloud* secara lebih efektif.

Pemanfaatan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi semakin mendapat perhatian sebagai upaya untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan perusahaan. Salah satu kajian yang secara teoretis paling relevan dalam menjelaskan hubungan tersebut adalah penelitian mengenai sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* (*Cloud Accounting*), karena secara langsung mengintegrasikan teknologi *Cloud* dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Intan Putri Wiriko, 2024).

Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah, yang menghadapi permasalahan akurasi laporan keuangan akibat penggunaan sistem pencatatan manual, keterpisahan data antar bagian, tingginya risiko kesalahan manusia, serta keterlambatan dalam proses input dan rekonsiliasi transaksi. (Munawarah Munawarah & Rayyan Firdaus, 2024) menyebutkan bahwa kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas informasi keuangan dan berpotensi menghambat ketepatan pengambilan keputusan manajemen.

Secara konseptual, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui pemrosesan data secara *Real time* dan terintegrasi. Teknologi *Cloud* memungkinkan setiap transaksi keuangan dicatat dan diperbarui secara langsung dalam satu basis data terpusat, sehingga konsistensi dan keandalan informasi keuangan dapat terjaga (Romney, 2021). Selain itu, otomatisasi proses akuntansi dalam sistem *Cloud* dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, yang selama ini menjadi sumber utama kesalahan pencatatan.

Penggunaan standar pencatatan dan pelaporan yang seragam dalam *Cloud Accounting* juga berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan dan akurasi penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* secara teoretis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, implementasi *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal di seluruh perusahaan. Beberapa kendala yang masih sering dijumpai antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, minimnya pelatihan terkait penggunaan sistem berbasis *Cloud*, adanya resistensi terhadap perubahan teknologi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data keuangan (Romney, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara manfaat *Cloud Computing* secara teoretis dan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* terhadap akurasi laporan keuangan menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat dan relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, analisis data dilakukan secara induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan dengan generalisasi statistik (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam manfaat penerapan *Cloud Computing* dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif.

Pendekatan studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan *Cloud Computing* dan akuntansi. Menurut (Sugiyono, 2019), studi literatur merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang relevan dengan fenomena yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat landasan teori serta kerangka pemikiran penelitian.

Dalam penelitian ini, studi literatur difokuskan pada pembahasan konsep *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi serta perannya dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan. Literatur yang dikaji mencakup

karakteristik *Cloud* computing, seperti akses data secara *real time*, integrasi sistem, serta keamanan data, yang dinilai mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketepatan informasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji konsep akurasi laporan keuangan yang meliputi ketepatan pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi, serta keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat *Cloud Computing* dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi praktis bagi entitas dalam penerapan teknologi *Cloud* computing.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur (studi kepustakaan). Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh data dan informasi yang komprehensif. Menurut (Sugiyono, 2019), studi literatur berkaitan dengan kajian teoritis, konsep, serta referensi ilmiah lain yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teori, menyusun kerangka pemikiran, serta mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi dan menghimpun berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan *Cloud* computing, sistem informasi akuntansi, dan akurasi laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku teks metodologi penelitian, buku ajar akuntansi dan sistem informasi akuntansi, jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terakreditasi, artikel hasil penelitian, prosiding seminar ilmiah, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, serta kesesuaian dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa konsep-konsep dasar, teori-teori pendukung, definisi operasional, hasil penelitian terdahulu, serta temuan-temuan ilmiah yang membahas penerapan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap kualitas serta akurasi laporan keuangan. Melalui pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan pemanfaatan teknologi *Cloud* dalam bidang akuntansi serta implikasinya terhadap penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dicatat secara sistematis dan diklasifikasikan berdasarkan tema dan variabel penelitian. Proses klasifikasi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data sesuai dengan aspek *Cloud* computing, sistem informasi akuntansi, dan akurasi laporan keuangan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian yang digunakan dalam tahap analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Cloud Computing* Untuk Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian dalam makalah ini diperoleh melalui studi literatur terhadap sejumlah jurnal ilmiah yang membahas penerapan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi serta kaitannya dengan akurasi laporan keuangan. Secara umum, jurnal-jurnal yang dikaji menunjukkan kecenderungan hasil yang serupa, yaitu bahwa pemanfaatan teknologi *Cloud* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan akurasi laporan keuangan.

Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara (Munawarah Munawarah & Rayyan Firdaus, 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan *Cloud Computing* dalam sistem akuntansi mampu mengurangi kesalahan pencatatan transaksi. Hal ini terjadi karena seluruh data keuangan dikelola dalam satu sistem terintegrasi, sehingga pencatatan menjadi lebih konsisten dan risiko perbedaan data antarbagian dapat diminimalkan. Sistem berbasis *Cloud* juga membantu menjaga keandalan data keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian lain yang diterbitkan oleh jurnal dari Universitas Duta Bangsa Surakarta (Dewi Zulvani, 2025) menunjukkan bahwa penerapan *Cloud Accounting* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Sistem berbasis *Cloud* memungkinkan pencatatan dan pembaruan data dilakukan secara langsung, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih mutakhir dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual. Ketepatan waktu tersebut berdampak pada meningkatnya akurasi laporan keuangan yang disajikan.

Selanjutnya, temuan dari Jurnal Akuntansi dan Keuangan Berbasis Sistem Informasi (JAKBS) ITTC (Cristanti Panjaitan, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan ketelitian pencatatan dan keandalan laporan keuangan. Otomatisasi proses akuntansi dan adanya pengendalian sistem membantu mengurangi kesalahan perhitungan serta kesalahan input data yang sering terjadi pada sistem akuntansi konvensional.

Selain itu, hasil kajian dari Jurnal Ihsan (Adani Asri, 2024) menekankan bahwa keberhasilan penerapan *Cloud Computing* dalam sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem berbasis *Cloud* dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan potret hasil dari berbagai jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi dengan peningkatan akurasi laporan keuangan, meskipun efektivitas penerapannya masih dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya.

Transformasi teknologi awan telah membawa standar baru dalam pencapaian kualitas laporan keuangan yang memenuhi karakteristik relevansi dan keandalan. Salah satu pilar utama yang dibangun oleh *Cloud Computing* adalah penyajian informasi secara *Real time*. Dalam ekosistem digital ini, data keuangan tidak lagi bersifat statis atau hanya diperbarui pada akhir periode akuntansi. Sinkronisasi data yang terjadi secara otomatis dari berbagai lini

operasional memungkinkan laporan keuangan disajikan dengan tingkat ketepatan waktu yang sangat tinggi. Kecepatan akses ini memastikan bahwa para pengambil keputusan memiliki gambaran finansial yang paling aktual, sehingga strategi bisnis dapat dirumuskan berdasarkan kondisi riil perusahaan saat itu juga.

Manfaat *Cloud Computing* Untuk Akurasi Laporan Keuangan

Selain aspek kecepatan, kualitas laporan juga ditentukan oleh tingkat akurasi dan minimnya kesalahan material. Penggunaan platform awan secara signifikan mengurangi keterlibatan proses manual yang sering menjadi sumber utama kesalahan input atau *Human error*. Dengan alur kerja yang terotomatisasi, setiap angka yang masuk ke dalam sistem akan diolah secara konsisten melalui logika akuntansi yang terintegrasi. Hal ini menciptakan integritas data yang lebih kuat, di mana seluruh departemen dalam organisasi mengakses satu sumber informasi yang seragam. Konsistensi ini sangat krusial dalam menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang tepercaya dan bebas dari ketidaksinkronan data antar divisi.

Dari sisi keamanan dan pengawasan, teknologi awan memberikan perlindungan berlapis yang menjaga kualitas informasi dari risiko manipulasi maupun kerusakan fisik. Jejak audit digital yang terekam secara otomatis memastikan bahwa setiap aktivitas atau perubahan data dapat ditelusuri dengan mendetail, mulai dari waktu perubahan hingga identitas pelakunya. Transparansi ini memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi bagi auditor dan pemangku kepentingan eksternal mengenai validitas transaksi yang disajikan. Pada akhirnya, integrasi teknologi ini tidak hanya mengubah cara data disimpan, tetapi secara fundamental meningkatkan standar akuntabilitas dan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan oleh organisasi.

Implementasi *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi telah menjadi faktor determinan dalam meningkatkan presisi dan validitas data finansial. Salah satu peran fundamental teknologi ini adalah melalui otomatisasi pencatatan yang mampu meminimalisir intervensi manual secara signifikan. Dalam praktik akuntansi konvensional, kesalahan manusia (*Human error*) seperti salah input angka atau duplikasi data sering kali menjadi penyebab utama rendahnya akurasi laporan. Dengan sistem berbasis awan, transaksi dari berbagai lini bisnis dapat terintegrasi secara langsung ke dalam buku besar, sehingga data yang dihasilkan jauh lebih konsisten dan bebas dari kesalahan administratif yang bersifat repetitif.

Selain otomatisasi, teknologi awan berperan penting dalam menciptakan transparansi melalui sinkronisasi data secara *Real time*. Akurasi laporan keuangan tidak hanya diukur dari ketepatan hitungan, tetapi juga dari konsistensi data di seluruh level organisasi. *Cloud Computing* memungkinkan adanya satu sumber data tunggal (*single source of truth*) yang dapat diakses oleh semua departemen secara bersamaan. Mekanisme ini mencegah terjadinya perbedaan informasi antara kantor cabang dan pusat yang sering kali mengaburkan nilai akurasi pada laporan konsolidasi. Dengan data yang selalu diperbarui setiap saat, laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi riil perusahaan tanpa ada distorsi informasi akibat jeda waktu pencatatan.

Lebih jauh lagi, peran *Cloud Computing* dalam menjaga akurasi diperkuat oleh sistem pengamanan data dan jejak audit digital yang ketat. Setiap aktivitas atau perubahan data

dalam sistem awan akan terekam secara otomatis, mencakup informasi mengenai waktu dan identitas pihak yang melakukan perubahan. Fitur audit trail ini memastikan bahwa setiap angka yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan ditelusuri kebenarannya hingga ke sumber transaksi paling awal. Dengan adanya perlindungan dari risiko kerusakan fisik data serta sistem pemantauan yang transparan, integritas laporan keuangan tetap terjaga, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keakuratan informasi keuangan tersebut (Eviyanti Br. Barus, 2024).

Penerapan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi membawa perubahan signifikan dalam cara perusahaan mengelola data keuangan. Sistem berbasis *Cloud* memungkinkan seluruh data keuangan disimpan dan dikelola secara terpusat, sehingga memudahkan proses pemantauan dan pengendalian data. Dengan adanya integrasi sistem, setiap transaksi yang dicatat akan langsung memengaruhi laporan keuangan, sehingga mengurangi keterlambatan dan inkonsistensi data.

Cloud Accounting juga mendukung otomatisasi proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, dan penyusunan laporan keuangan. Otomatisasi ini dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang selama ini menjadi sumber utama kesalahan manusia. Beberapa artikel yang dikaji menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* mampu meningkatkan efisiensi kerja bagian akuntansi serta mengurangi tingkat kesalahan pencatatan.

Akurasi laporan keuangan merupakan indikator utama kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan *Cloud Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan. Sistem berbasis *Cloud* memungkinkan data keuangan diproses secara *Real time*, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih mutakhir dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual.

Penelitian yang dimuat dalam jurnal ITTC-JAKBS menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan ketepatan pencatatan dan keandalan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya mekanisme kontrol sistem dan proses otomatis yang meminimalkan kesalahan input dan perhitungan (Cristanti Panjaitan, 2025). Temuan serupa juga disampaikan dalam jurnal UDB yang menunjukkan bahwa *Cloud Accounting* berperan dalam meningkatkan konsistensi data dan akurasi penyajian laporan keuangan.

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sistem akuntansi konvensional dan sistem akuntansi berbasis *Cloud*. Sistem akuntansi konvensional umumnya masih mengandalkan pencatatan manual atau sistem lokal yang tidak terintegrasi, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Sebaliknya, sistem akuntansi berbasis *Cloud* menawarkan integrasi data, akses *Real time*, dan otomatisasi proses yang mendukung peningkatan akurasi laporan keuangan.

Perbandingan ini memperkuat argumen bahwa *Cloud Computing* merupakan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan akurasi laporan keuangan yang masih sering dihadapi oleh perusahaan, khususnya UMKM. Namun, efektivitas penerapan *Cloud Accounting* tetap bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Meskipun *Cloud Computing* memberikan berbagai manfaat, hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah

keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem berbasis *Cloud*. Kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem dapat mengurangi efektivitas penerapan *Cloud Accounting* dan berdampak pada kualitas laporan keuangan (Adani Asri, 2024).

Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan dan kerahasiaan data keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat adopsi *Cloud computing*. Perusahaan perlu memastikan bahwa sistem *Cloud* yang digunakan memiliki pengendalian internal dan mekanisme keamanan yang memadai agar data keuangan tetap terjaga dan akurat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara temuan studi literatur dengan teori yang telah dibahas pada bagian kajian teori. Secara teoretis, *Cloud Computing* diyakini mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan melalui integrasi data, otomatisasi pencatatan, dan penyajian informasi secara *Real time*. Temuan dari berbagai artikel yang dikaji menunjukkan bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan dalam praktik, meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam manfaat penerapan *Cloud Computing* dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta konteks penggunaan teknologi *Cloud Computing* dalam praktik akuntansi secara komprehensif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian terkait teknologi informasi akuntansi karena penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi, perilaku pengguna, serta sistem pengendalian internal yang berlaku.

Dalam perspektif teori sistem informasi, *Cloud Computing* dipahami sebagai inovasi teknologi yang bersifat sosio-teknis, di mana keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan kesesuaian proses bisnis organisasi. Berdasarkan penjelasan hasil di atas menyatakan bahwa penerapan *Cloud Computing* dalam sistem informasi akuntansi membawa perubahan signifikan terhadap cara organisasi mengelola, memproses, dan melaporkan data keuangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana perubahan tersebut berdampak pada kualitas dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai referensi jurnal, *Cloud Computing* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan akurasi laporan keuangan melalui otomatisasi dan integrasi proses akuntansi. Sistem akuntansi berbasis *Cloud* memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara *Real time*, terstandar, dan terpusat dalam satu basis data yang terintegrasi. Kondisi ini mengurangi risiko terjadinya kesalahan pencatatan akibat duplikasi data, keterlambatan input, maupun perbedaan perlakuan akuntansi antar bagian. Otomatisasi proses akuntansi melalui sistem berbasis *Cloud* mampu menekan tingkat *Human error* yang selama ini menjadi salah satu penyebab utama ketidakakuratan laporan keuangan.

Dalam pendekatan kualitatif, peningkatan akurasi laporan keuangan tersebut dapat dimaknai sebagai hasil dari perubahan proses kerja akuntansi yang lebih sistematis dan

terkontrol. Penggunaan *Cloud Computing* mendorong organisasi untuk menerapkan prosedur pencatatan yang lebih disiplin, karena setiap transaksi yang diinput akan langsung memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap proses sosial dan organisasi yang melatarbelakangi suatu fenomena, termasuk perubahan pola kerja akibat adopsi teknologi baru.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pentingnya pengalaman dan persepsi pengguna dalam menilai manfaat penerapan *Cloud computing*. Menunjukkan bahwa pengguna sistem akuntansi berbasis *Cloud* merasakan kemudahan dalam mengakses data keuangan, baik dari segi waktu maupun lokasi. Kemudahan akses ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pengecekan dan verifikasi data secara berkelanjutan, sehingga kesalahan pencatatan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Dalam konteks ini, akurasi laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan dan kesadaran pengguna dalam mengelola data keuangan.

Dari sudut pandang teori akuntansi, kondisi tersebut mendukung karakteristik kualitatif informasi akuntansi, khususnya keandalan (*reliability*). Informasi keuangan yang andal harus bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. *Cloud Computing* mendukung tercapainya keandalan informasi melalui sistem yang mampu menjaga konsistensi data, menyediakan jejak audit, serta memfasilitasi proses pengendalian internal secara lebih efektif. Pendekatan kualitatif membantu menjelaskan bagaimana teknologi *Cloud* memperkuat persepsi pengguna terhadap keandalan dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain aspek akurasi, *Cloud Computing* juga berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Sistem berbasis *Cloud* memungkinkan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkelanjutan karena data transaksi langsung terintegrasi ke dalam sistem pelaporan. Dalam pendekatan kualitatif, kondisi ini dapat dipahami sebagai peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pelaporan keuangan. Informasi keuangan yang tersedia secara *Real time* memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih mutakhir dan relevan, sehingga risiko kesalahan akibat penggunaan data yang sudah tidak akurat dapat diminimalkan.

Aspek pengendalian internal dan transparansi data juga menjadi perhatian penting dalam pembahasan penerapan *Cloud computing*. Sistem akuntansi berbasis *Cloud* umumnya dilengkapi dengan fitur audit trail, pembatasan hak akses, serta pencatatan otomatis atas setiap aktivitas pengguna. Dari perspektif kualitatif, keberadaan fitur-fitur tersebut meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem dan memperkuat keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian internal yang menekankan pentingnya pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjaga kualitas informasi keuangan.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penerapan *Cloud Computing* menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penjelasan hasil diatas mencatat bahwa isu keamanan data, ketergantungan pada penyedia layanan *Cloud*, serta kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem berbasis *Cloud*. Dalam pendekatan kualitatif, tantangan-tantangan ini dipahami sebagai

hambatan kontekstual yang memengaruhi cara pengguna memanfaatkan teknologi *Cloud* secara optimal. Kurangnya pemahaman dan pelatihan pengguna dapat mengurangi potensi peningkatan akurasi laporan keuangan, meskipun sistem yang digunakan telah memadai secara teknis.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap berbagai referensi jurnal, dapat disimpulkan bahwa *Cloud Computing* memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. Manfaat tersebut tercermin dari perubahan proses akuntansi yang menjadi lebih terintegrasi, otomatis, dan transparan, serta dari persepsi pengguna terhadap keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Sejalan dengan pandangan, pemahaman mendalam terhadap konteks organisasi dan pengalaman pengguna menjadi kunci dalam menilai keberhasilan penerapan teknologi. Dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, penguatan sistem pengendalian internal, serta manajemen risiko teknologi, penerapan *Cloud Computing* dapat dioptimalkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan dalam praktik akuntansi modern.

KESIMPULAN

Menurut pandangan para peneliti, kehadiran *Cloud Computing* di dunia akuntansi bukan hanya sekadar ganti aplikasi, tapi merupakan langkah besar yang mengubah cara kerja perusahaan. Teknologi ini dianggap sebagai jawaban yang sangat pas untuk kebutuhan bisnis saat ini, di mana kebenaran angka dalam laporan keuangan menjadi kunci utama untuk dipercaya oleh investor maupun pemilik bisnis. Para ahli melihat bahwa sistem berbasis "awan" ini mengubah cara kerja lama yang serba manual dan kaku menjadi sebuah sistem digital yang saling terhubung satu sama lain. Dengan sistem yang lebih teratur, setiap transaksi bisa tercatat secara otomatis dan rapi. Keunggulan yang paling terasa adalah kemampuan untuk melihat data secara langsung atau *real time*. Hal ini memudahkan bos atau manajer untuk memantau keuangan setiap saat, sehingga jika ada angka yang aneh atau salah hitung, masalah itu bisa langsung diketahui tanpa harus menunggu audit di akhir bulan atau akhir tahun.

Lebih dalam lagi, para peneliti mengingatkan bahwa kecanggihan teknologi ini tidak akan berguna jika tidak didukung oleh persiapan orang-orang di dalamnya. Keberhasilan sistem *Cloud* bukan cuma soal sehebat apa perangkat lunaknya, tapi soal kerja sama antara teknologi dan aturan di dalam perusahaan. *Cloud Computing* dianggap sebagai pemicu perubahan yang memaksa karyawan untuk lebih melek teknologi dan memaksa perusahaan untuk memperketat pengawasan internal. Para ahli berpendapat bahwa meski sistemnya sudah sangat canggih, integritas atau kejujuran laporan keuangan tetap terancam jika karyawannya tidak paham cara pakainya atau tidak disiplin mengikuti aturan. Maka dari itu, memberikan pelatihan yang tepat kepada staf dan membuat aturan perlindungan data adalah syarat wajib agar teknologi *Cloud* ini benar-benar bisa menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan.

Jika kita melihat hasil studi literatur dan berbagai penelitian ilmiah, ada bukti kuat bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis *Cloud* memang membuat laporan keuangan jadi jauh lebih akurat. Banyak sumber menyebutkan bahwa menyimpan data dalam satu pusat data yang terintegrasi adalah kunci untuk menghindari data yang berantakan. Karena sistemnya

otomatis, ketergantungan pada ketikan manual manusia jadi berkurang drastis. Kita tahu bahwa salah ketik atau data ganda sering kali terjadi karena faktor kelelahan manusia (*Human error*), dan sistem *Cloud* hadir untuk meminimalisir risiko tersebut. Berbagai referensi akademik menunjukkan bahwa hasil akhirnya bukan hanya soal laporan yang bebas salah, tapi juga laporan yang lebih konsisten dan relevan untuk digunakan dalam mengambil keputusan bisnis.

Meski begitu, kajian literatur juga memberikan catatan penting mengenai tantangan saat berpindah ke sistem *Cloud* ini. Para akademisi setuju bahwa hambatan terbesar biasanya muncul karena pengguna yang belum siap secara teknis atau merasa gaptek. Selain itu, ada kekhawatiran besar mengenai keamanan data dan risiko diretas oleh pihak luar. Berbagai tulisan ilmiah menegaskan bahwa manfaat maksimal dari *Cloud Accounting* hanya bisa didapat jika perusahaan benar-benar siap secara infrastruktur dan punya komitmen kuat untuk menjaga keamanan informasi mereka. Kesimpulannya, meskipun sistem *Cloud* adalah masa depan akuntansi, kehebatannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang jujur dan akurat tetap bergantung pada seberapa baik perusahaan menggabungkan kecanggihan digital dengan pengawasan manajemen yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani Asri, N. A. N. S. S. L. R. H. H. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/351/256>
- Asrofi, R. L. P. P. R. A. J. M. A. F. R. P. (2025). Transformasi Teknologi dalam Pembelajaran, Bisnis, dan Kemasyarakatan yang berkembang (Abu Amar Bustomi, Ed.).
- Cristanti Panjaitan, S. I. A. F. Y. P. (2025). Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Perusahaan Modern (Studi Review Jurnal). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
<https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/2960/2614>
- Dewi Zulvani, J. D. N. L. N. N. T. N. S. M. (2025). TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS *CLOUD* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DAN KEBERLANJUTAN BISNIS. *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language*, 2.
<https://ojs.udb.ac.id/label/article/view/5259/3550>
- Eviyanti Br. Barus, K. M. P. J. A. P. Br. M. (2024). Transformasi Digital: Teknologi *Cloud Computing* dalam Efisiensi Akuntansi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5.

<https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ifGYfARKwAcJ:scholar.google.co>

Hario Jati Setyadi, M. R. I. P. P. W. J. A. K. P. I. I. A. H. K. K. J. N. (2025). Pengantar *Cloud Computing* (Yasha Langitta Setiawan, Ed.).

Intan Putri Wiriko, R. F. (2024). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS *CLOUD* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PROSES KEUANGAN DI PERUSAHAAN MENENGAH. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1629>

K. Azaro, A. M. B. S. Y. Y. I. M. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS). <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/2628?utm>

Munawarah Munawarah & Rayyan Firdaus. (2024). INTEGRASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN TEKNOLOGI *CLOUD*: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL. JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1680>

Rafael Daud Ga, S. E. , M. M. (2017). Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik (Marcella Kika, Ed.).

Romney, M. B. , & S. P. J. (2021). Accounting Information Systems. <https://studylib.net/doc/27938254/romney--marshall-b.--accounting-information-systems--2021%E2%80%A6>

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.